



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Karyawan Penunjang Medis Rumah Sakit Royal Progres Jakarta

Novita Permata Sari, Tri Mustikowati*, Zuriati

¹Universitas Binawan

ARTIKEL INFO

Article History:

Received: October 10, 2022

Revised: December 12, 2022

Accepted: December 28, 2022

Kata Kunci: Level of Knowledge, Basic Life Support, Skill

ABSTRAK

Background: A sudden cessation of cardiac activity which is known as cardiac arrest is an emergency case that requires proper treatment of Basic Life Support (BLS). Knowledge about BLS is required not only for medical staff but also for medical support employees since cardiac arrest may occur anytime and anywhere. However, knowledge and skill of non-medical staff are still under research. Therefore, it is important to identify the knowledge and the skill of ordinary people in performing BLS to save people's life.

Objectives: This study was conducted to determine the relationship between the knowledge and the skill of basic life support on medical support employees.

Design: This study used a descriptive method with a cross sectional approach. Chi Square test was used in bivariate analysis to analyze the relationship between the knowledge and the skill in performing BLS among medical support employees.

Data Sources : Research respondents were medical support employees from Royal Progress Hospital Jakarta who had worked for 1 year, both those who had attended basic life support training and those who had never attended basic life support training as many as 85 respondents.

Results: The finding showed that there was a significant relationship between the knowledge and the skill of BLS among medical support employees ($p < 0,009$).

Conclusions: Knowledge is an important factor in promoting skill specifically in BLS. Therefore, knowledge development about BLS is needed not only for medical staff but also for medical support employees in order to promote human's life in the case of cardiac arrest.

Korespondensi Penulis: tri@binawan.ac.id

PENDAHULUAN

Cardiac arrest atau henti jantung merupakan keadaan dimana fungsi jantung berhenti secara tiba – tiba pada seseorang yang telah atau belum didiagnosa menderita penyakit jantung. Penyebab terbesar dari henti jantung adalah penyakit jantung coroner.

Berhentinya aktivitas jantung secara mendadak, yang mengakibatkan berhentinya sirkulasi, merupakan kasus kegawat daruratan, dan memerlukan pertolongan yang tepat, pada kasus ini adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD), data dari AHA 2015 korban *Out of Heart Cardiac Arrest* (OHCA) dapat terselamatkan setelah mendapatkan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) oleh orang awam sebesar 40,1%. Hal ini disebabkan karena kejadian dari *Out Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) sekitar 80 % terjadi di rumah dan di tempat umum sekitar 20 %, sehingga sangatlah penting peran dari orang awam dalam memberikan BHD secepat mungkin terhadap korban OHCA, (Perkins, 2015).

Menurut Nugroho, (2017) pada korban dengan henti jantung dan henti nafas secara mendadak harus segera dilakukan tindakan BHD. Ketepatan dan kecepatan pemberian tindakan BHD ke korban dengan henti nafas dan henti jantung adalah 7 – 10 menit pertama. Dalam waktu golden period tersebut, pasien memiliki kesempatan hidup lebih besar. Bila tindakan BHD dilakukan lebih dari 7 – 10 menit maka akan terjadi kematian otak.

Di Indonesia sendiri ketrampilan melakukan BHD hampir sepenuhnya hanya dimiliki oleh petugas kesehatan, sementara masyarakat awam dianggap tidak lazim jika melakukan BHD. Menurut Hidayati (2020) hanya 8,4% masyarakat di wilayah Jakarta Utara yang mempunyai pengetahuan baik tentang BHD.

Berdasarkan studi observasi di RS Royal Progress Jakarta didapatkan informasi, bahwa pernah terjadi 3 kali kejadian karyawan yang tiba-tiba henti jantung/nafas dan tidak mendapatkan pertolongan yang tepat oleh karyawan sekitarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan uji kemampuan BHD di RS Royal Progress yang mengambil sample 3 karyawan penunjang medis dari bidang kerja yang berbeda, yaitu dari bagian administrasi, rekam medis dan farmasi, dengan hasil ketiganya menampilkan kemampuan BHD secara tidak tepat dan tidak lengkap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan melakukan Bantuan Hidup Dasar karyawan penunjang medis di RS Royal Progress Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan melibatkan 85 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi: Karyawan penunjang medis, yaitu karyawan administrasi, farmasi, rekam medik radiologi dan laboratorium, yang sudah menjadi karyawan tetap dan sudah bekerja selama minimal 1 tahun, usia 20 – 50 tahun, sudah mengikuti pelatihan baik di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Royal Progres Jakarta pada bulan November 2020.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang peneliti kembangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang BHD dan lembar observasi untuk mengukur keterampilan melakukan BHD berdasarkan *American Heart Association* 2018. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 30 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman (benar dan salah), Penilaian tingkat pengetahuan terdiri dari baik (76 – 100%), Cukup (56 -75%) dan Kurang (<56%). Sementara itu pengukuran keterampilan melakukan BHD menggunakan check list observasi yang terdiri dari 20 kriteria observasi langkah-langkah BHD dengan skor 2 jika dilakukan dengan tepat, skor 1 dilakukan tetapi kurang tepat, dan skor 0 jika tidak dilakukan. Kedua instrument sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan alpha cronbach dengan hasil 0,9 dan 0,865 lebih besar dari pada r table 0,6.

Analisa data dengan menggunakan spss versi 20 secara univariat meliputi data karakteristik demografi responden, tingkat pengetahuan tentang BHD dan kemampuan BHD, dan analisa bivariate meliputi analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan BHD, dengan menggunakan uji statistic Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ditunjukkan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Karyawan Penunjang Medik RS Royal Progres Jakarta

No	Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	16	18.8
2	Perempuan	69	81.2
Umur			
1	20 - 25 tahun	31	36.5
2	26 - 35 tahun	43	50.6
3	36 - 50 tahun	11	12.9
Tingkat Pendidikan			
1	SMA	34	40
2	DIII	36	44.7
3	S1	13	15.3

Sumber: data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 81%, dan separuhnya yaitu 50.6% berusia 26 – 35 tahun, prosentase tingkat pendidikan terbanyak adalah DIII yaitu sebanyak 44.7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Karyawan Penunjang Medik RS Royal Progres Jakarta

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	19	22.36
2	Cukup	36	42.35
3	Baik	30	35.29
Total		85	100

Sumber: data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa prosentase tertinggi tingkat pengetahuan responden adalah cukup, yaitu sebanyak 42,35%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterampilan melakukan BHD Karyawan Penunjang Medik RS Royal Progres Jakarta

No	Keterampilan melakukan BHD	F	%
1	Kurang	23	27.06
2	Cukup	34	40.00

3	Baik	28	32.94
Total		85	100

Sumber: data Primer

Dari tabel di atas terlihat bahwa prosentase tertinggi pada keterampilan melakukan BHD adalah cukup, yaitu sebanyak 40%.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang BHD dengan Keterampilan melakukan BHD Karyawan Penunjang Medik RS Royal Progres Jakarta

Variabel	Keterampilan melakukan BHD Karyawan	Total	pValue				
				Kurang	Cukup	Baik	
Tk. Peng et. BH D	Krg	F	8	9	2	19	0.009
		%	9.4%	10.6%	2.4%	22.4%	
	Ckp	F	13	12	11	36	
		%	15.3%	14.1%	12.9%	42.4%	
	Bai k	F	2	13	15	30	
		%	2.4%	15.3%	17.6%	35.3%	
Total	F	23	34	28	85		
	%	27.1	40%	32.9%	100%		

Sumber: data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai keterampilan melakukan BHD yang baik, dengan tingkat pengetahuan yang rendah hanya 2.4%, dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 42.4% dan yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 35.3%.

Hasil uji analisis bivariate dengan chi-square didapatkan pValue 0.009 di mana < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang BHD dengan keterampilan melakukan BHD karyawan penunjang medik RS Royal Progress Jakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data table 2 rata – rata tingkat pengetahuan responden adalah cukup, yaitu sebanyak 42,35 %, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22,36%, dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 35,29 %. Semua karyawan yang menjadi responden sudah pernah menerima pelatihan BHD, perbedaan tingkat pengetahuan mungkin dipengaruhi oleh jeda waktu yang panjang (lama) dari pelatihan sampai dengan saat diambil data penelitian ini. Informasi atau

pengetahuan yang sudah lama didapatkan tetapi tidak pernah dilakukan biasanya akan hilang seiring dengan perjalanan waktu. Hal ini terbukti dalam penelitian Hendiyono (2018) tentang pengaruh latihan *basic life support* terhadap pengetahuan dan keterampilan tim muhammadiyah disaster management banyumas, dengan 30 responden bahwa didapatkan hasil nilai rata – rata pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 4,87 % dan sesudah pelatihan tingkat pengetahuan naik menjadi 7,33 %. Dapat dilihat bahwa ketika seseorang baru saja menerima sebuah pengetahuan, maka dengan segera pengetahuan atau ketrampilannya meningkat. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari proses belajar, dimana di dalamnya terlibat kemampuan menyimpan pengetahuan dalam memori atau ingatan. Menurut Sumadi Suryabrata (2011) secara teori ada tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu menghafal, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. Selanjutnya akan tergantung juga dimana ingatan itu tersimpan, apakah di memory pendek atau memori panjang.

Berdasarkan hasil data tabel 3 didapatkan hasil rata rata skill keterampilan melakukan BHD karyawan penunjang medis RS Royal Progress adalah cukup dengan jumlah responden yaitu sebanyak 40 %, responden dengan skill BHD kurang sebanyak 27,1%, dan responden dengan memiliki Skill BHD baik sebanyak 32,9%. Hal ini sama dengan penelitian Fadi Jandali Qara. Dkk, (2018) tentang *Knowledge Of Nonmedical Individuals About Cardiopulmonary Resuscitation In Case Of Cardia Arrest* dengan jumlah responden 600 orang dimana hanya 44,8 % responden yang mengetahui salah satu prosedur bantuan hidup dasar, 25,2 % responden yang mengetahui dua prosedur bantuan hidup dasar dengan benar dan 12,8 % responden yang mengetahui tiga prosedur bantuan hidup dasar dengan benar. Pengetahuan yang baik memberikan landasan yang baik pula dalam memproduksi perilaku atau ketrampilan terkait pengetahuan tersebut.

Berdasarkan tabel 4, keterampilan melakukan BHD yang baik paling banyak terdapat pada responden dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik pula. Dan keterampilan melakukan yang kurang paling banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang juga. Lebih

lanjut uji statistik membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang BHD dengan keterampilan melakukan BHD. Louise Ward (2021) menyatakan bahwa ketrampilan adalah keahlian yang dikembangkan melalui latihan, pengalaman yang merujuk pada pengetahuan yang spesifik dan praktis. Dalam hal ini maka ketrampilan keterampilan melakukan BHD dapat terbentuk ketika seseorang melalui tahap belajar untuk mendapatkan pengetahuan, kemudian latihan dan pada akhirnya mempunyai ketrampilan atau *skill* untuk melakukan BHD dengan benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik responden karyawan penunjang medis Rs Royal Progress dalam penelitian ini adalah mayoritas masuk katagori remaja muda atau dewasa muda. Mayoritas responden adalah perempuan. Hampir separuh tingkat pendidikan responden adalah DIII.

Tingkat pengetahuan responden tentang BHD mempunyai prosentase tertinggi pada tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan *skill* keterampilan melakukan BHD pada kategori cukup.

Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan melakukan BHD, sehingga pengetahuan terbukti dibutuhkan untuk mendukung ketrampilan melakukan BHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Januarista, (2017). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Anggota Palang Merah Remaja Sekolah Menengah Atas Al Azhar Palu*. Palu: STIKes Widya Nusantara Palu.
- American Heart Association, 2015. *Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 Untuk CPR & ECC*: Amerika. AHA
- American Heart Association, (2018). *Pembaruan Pedoman American Heart Association Untuk Bantuan Dasar Hidup Pediatrik Dan Dewasa Dan Kualitas CPR*. Amerika: JN0776.

- Andra Saferi Wijaya, S.Kep, Ns,M.Kep. 2019. *Kegawatdaruratan Dasar*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Arikunto Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik – Cet 15*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endiyono, dkk. (2018). *Pengaruh LATihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan Univeritas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fadi Jandali Qara, (2019). *Knowledge Of Nonmedical Individuals About Cardiopulmonary Resuscitation In Case Of Cardiac Arrest: A Cross Sectional Study In The Poulation Of Jeddah, Saudi Arabia*. Saudi Arabia: Hindawi.
- Hidayati Rahma, (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara: Ners Jurnal Keperawatan, Universitas Andalas*.
- Hutapea, E. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok*.
- Lontoh, Christie. Killimgm Maykel. Wongkar, Djon. (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa Siswi SMA Negeri 1 Toili*.
- Louis Ward (2021), *Perbedaan Utama Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan, Strephonsays, <https://id.strephonsays.com/difference-between-knowledge-skill-and-ability>*
- Muniarti, Sri. (2019). *Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paru Pada Karang Taruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok*. Jakarta: Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol 3 No. 2
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Vol.3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Indonesia (PERKI), (2019). *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI):Jakarta. Indonesian Journal on Cardiology*.
- Pirton Lumbantoruan, S.KEp. Ns. (2015) *BTCLS & Disaster*. Pamulang Barat: Medhastama Restyan.
- Pramesti Putri, Runi. (2019). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung PARu Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam: Purwokerto*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pratiwi, D. Indah. (2016). *Basic Life Support : Pengetahuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Atas: Malang*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rifai, Akhmad, (2018). *Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat Awam (Santri Ponpes Yambuul Hikmah) Di Andong Boyolali: Surakarta*. Politeknik Kemenkes Surakarta.
- Sentana, D. A'an. (2017). *Peran Masyarakat Dalam Penanganan Henti Jantung Dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru Yang Terjadi Di Luar Rumah Sakit*. Mataram: Jurnal Kesehatan Prima.
- Sudarman, (2019). *Pengaruh Pelatihan BAntuan Hidup Dasar Terhadap Penegtahuan Siswa Kelas XII Di Smk Baznas Sulsel*. Sumatera Selatan: LL-DIKTI IX.
- Sumadi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan-Edisi 5-cetakan 15, Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Wawan. A, & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta: Muha Medika.